

Edisi Revisi

RENCANA STRATEGIS

BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2015-2019



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
2018**

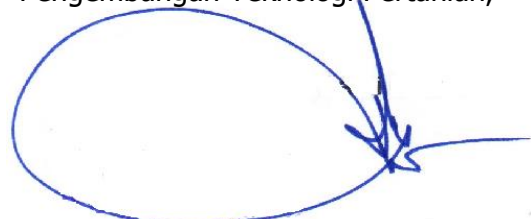
KATA PENGANTAR **(Edisi Revisi)**

Rancangan Rencana Strategis (Renstra) Balai besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian 2015-2019 disusun sebagai kelanjutan dari Renstra BB Pengkajian 2010-2014, yang disesuaikan dengan mencermati dinamika lingkungan strategis, baik global maupun domestik. Penyusunan Renstra ini juga sesuai dengan Inpres No. 7 tahun 1999 yang mengamanatkan setiap institusi pemerintah memiliki kewajiban untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Akuntabilitas Institusi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan Renstra bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis, serta menetapkan dokumen perencanaan strategis mencapai kinerja yang diharapkan dalam rentang waktu 2015-2019. Penyusunan Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BB Pengkajian) 2015-2019, merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan. Renstra BB Pengkajian 2015-2019 mengacu pada Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019 maupun Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, serta Sembilan Agenda Prioritas (Nawa Cita) dimana agenda prioritas pertanian terdiri dari peningkatan agroindustri dan peningkatan kedaulatan pangan.

Renstra BB Pengkajian Tahun 2015-2019 ditujukan sebagai acuan dalam penyusunan Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) dan penyusunan program pengkajian dan diseminasi, baik di internal BB Pengkajian maupun BPTP. Dalam implementasinya Renstra ini dapat diacu secara fleksibel sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah serta respon *stakeholder*. Saya berharap Renstra ini dapat dijadikan acuan kerja BB Pengkajian dan seluruh unit pelaksana teknis lingkup BB Pengkajian. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Bogor, 4 Januari 2018

Kepala Balai Besar Pengkajian dan
Pengembangan Teknologi Pertanian,



Dr. Ir. Haris Syahbuddin, DEA
NIP. 19680415 199203 1 001

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penyusunan Resntra	2
II. KONDISI UMUM	3
2.1. Organisasi	3
2.2. Sumberdaya	5
III. KINERJA PENGKAJIAN & PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019	8
3.1. Capaian Kinerja 2010-2014	8
3.2. Capaian Kinerja yang Diharapkan 2010-2019	11
IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	13
4.1. Visi	13
4.2. Misi	13
4.3. Tujuan	13
4.4. Tata Nilai	14
4.5. Sasaran Program	14
4.6. Sasaran Program dan Indikator Kinerja Utama BB Pengkajian 2015-2019	14
V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	15
5.1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 dan Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019	15
5.2. Arah kebijakan dan Strategi Penelitian dan pengembangan Pertanian	15
5.3. Arah Kebijakan Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Inovasi Speslok	18
5.4. Strategi	20
VI. STANDAR DAN TARGET KINERJA	21
VII. PENUTUP	25

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BB Pengkajian sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi BB Pengkajian, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2015-2019. Penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis (Renstra) BB Pengkajian 2015-2019 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BB Pengkajian dalam kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi sangat diperlukan sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2015-2019 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Balitbangtan dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional.

Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki *standar performance* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama. Penajaman Rencana strategis ini tetap berpegang pada koridor tugas pokok dan fungsi utama yang diemban BB Pengkajian untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi

pertanian seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 39/Permentan/OT.MO/3/2013, serta tugas khusus sebagai koordinator dan pembina BPTP sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Badan Litbang Pertanian No. 344/Kpts/OT.140/J/12/2005.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir BB Pengkajian telah menunjukkan kiprah nyata dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan. Dokumen Renstra BB Pengkajian ini merupakan acuan dan arahan bagi BPTP dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015-2019 secara meyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Badan Litbang maupun dengan stakeholder di wilayah. Penyusunan Renstra BB Pengkajian – Badan Litbang Pertanian ini, mengacu pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Sembilan Agenda Prioritas (Nawa Cita), Renstra Kementan 2015-2019, dan Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019.

Dokumen Renstra BB Pengkajian ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan langkah operasional pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan BB Pengkajian selama lima tahun (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan. Dokumen Renstra ini juga merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015-2019 secara meyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Balitbangtan maupun dengan stakeholder di wilayah.

II. KONDISI UMUM

2.1. Organisasi

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BB Pengkajian) adalah Unit Kerja yang mengkoordinasikan Unit Pelaksana Teknis (UPT) terbesar, yaitu 33 UPT (BPTP). BB Pengkajian harus bertindak sebagai koordinator BPTP yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia dan sekaligus sebagai integrator program penelitian, pengkajian, pengembangan, dan penerapan (litkajibangrap) mendukung Program Strategis Pembangunan Pertanian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.39/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BB Pengkajian, tugas utama BB Pengkajian adalah melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BB Pengkajian menyelenggarakan fungsi: (a) Perumusan program dan evaluasi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, (b) Pelaksanaan kerjasama dan pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, (c) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan norma dan standar metodologi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, (d) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan paket teknologi unggulan, (e) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan model teknologi pertanian regional dan nasional, dan (f) Pengelolaan tata usaha dan rumah tangga Balai Besar.

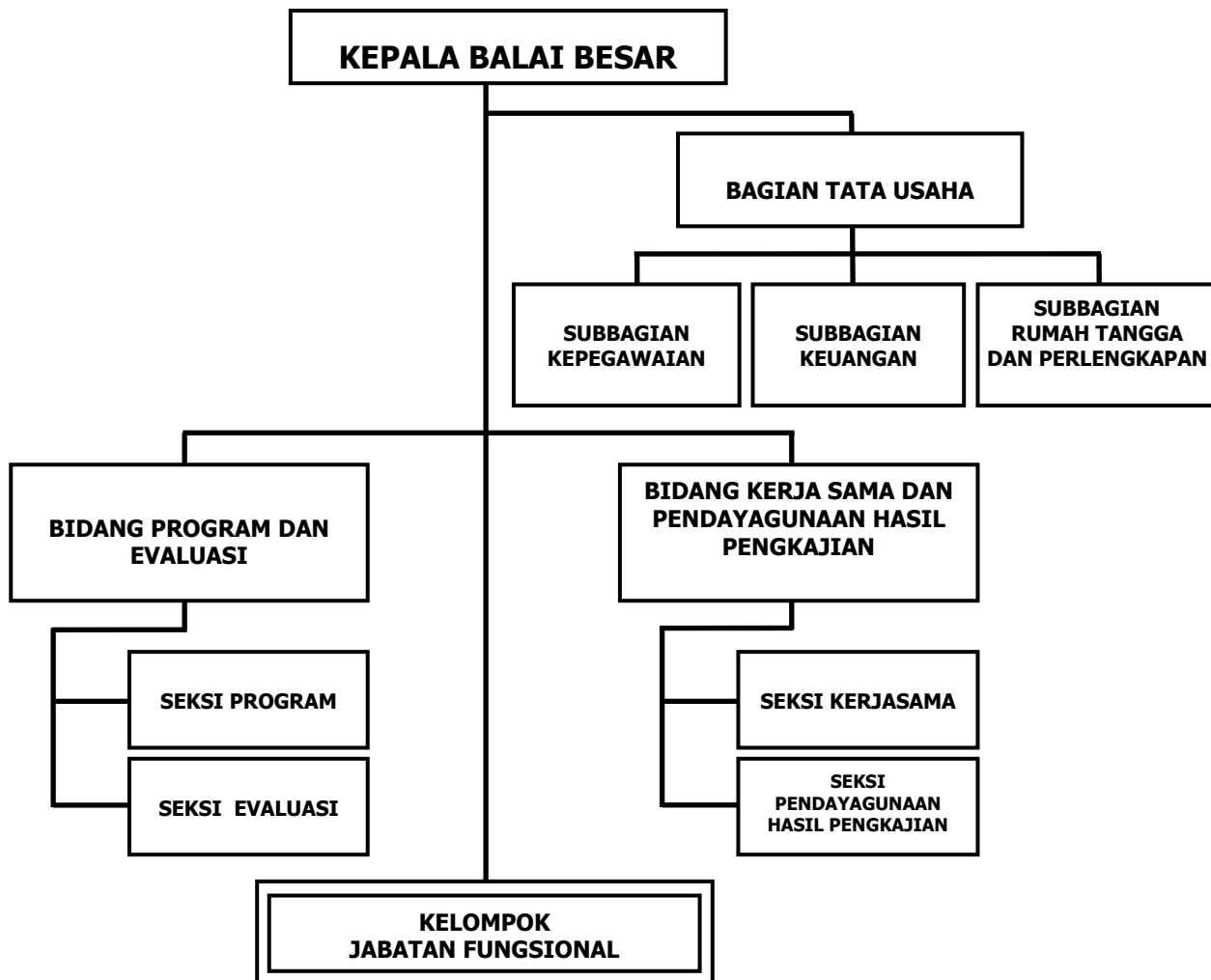
Disamping melaksanakan tugas pokok seperti yang diuraikan di atas, sesuai dengan keputusan Kepala Badan Litbang Pertanian No. 161/2006, BB Pengkajian diberi mandat untuk membina dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengkajian, pengembangan, dan perakitan teknologi spesifik lokasi yang dilakukan oleh BPTP, serta mempercepat pemasyarakatan inovasi teknologi yang telah dihasilkan oleh Unit Kerja/Unit Pelaksana Teknis (UK/UPT) lingkup Badan Litbang Pertanian. Pemberian mandat BB Pengkajian untuk melakukan koordinasi dan pembinaan terhadap BPTP terkait erat dengan tekad Badan Litbang Pertanian untuk mengakselerasi pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian maupun lembaga penelitian dan pengembangan lain yang ada di Indonesia. Fungsi koordinasi dan pembinaan terhadap BPTP dilaksanakan BB Pengkajian dengan memanfaatkan jaringan penelitian dan pengembangan lingkup Badan Litbang Pertanian dan lembaga litbang lainnya. Selain itu, BB Pengkajian juga berperan dalam pembinaan pengembangan sumberdaya manusia (termasuk pembinaan karier struktural dan fungsionalnya)

serta melakukan koordinasi dan pembinaan dalam publikasi hasil-hasil penelitian/pengkajian yang dihasilkan BPTP.

Susunan Organisasi BB Pengkajian terdiri atas:

- a. Kepala
- b. Bagian Tata Usaha
- c. Bidang Program dan Evaluasi
- d. Bidang Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Pengkajian
- e. Kelompok Jabatan Fungsional

Bagan struktur organisasi BB Pengkajian sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No.39/Permentan/OT.140/3/2013 (Gambar 1):



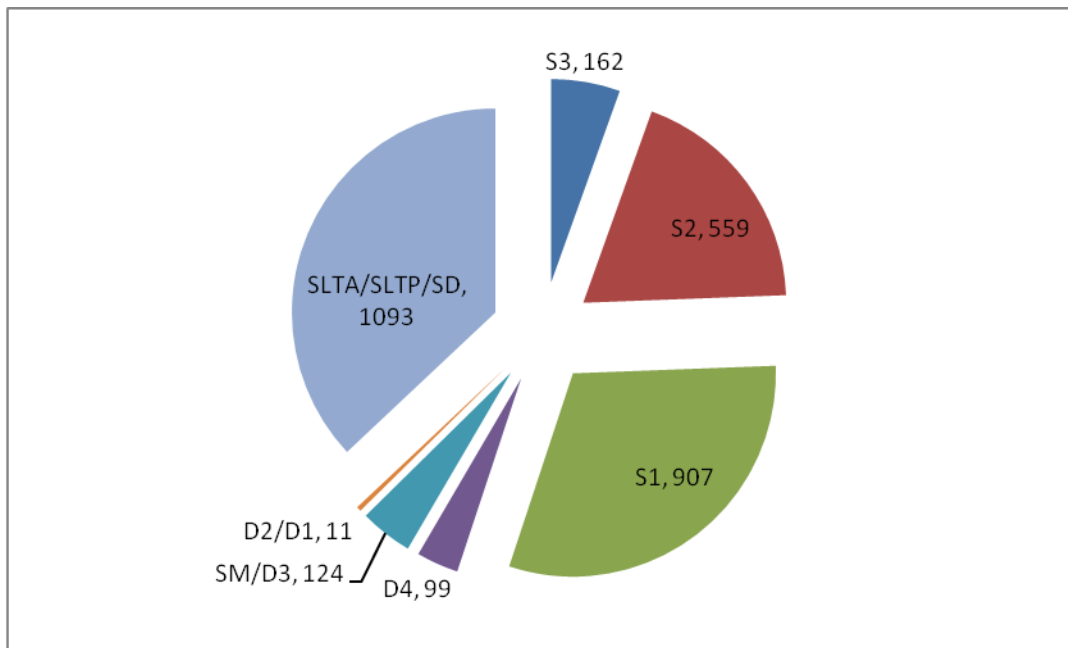
Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat.

Dengan demikian BB Pengkajian sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian, dengan mengantarkan hasil-hasil Litbang berupa invensi ke arah inovasi mendukung pertanian lapangan (*go to the field*).

2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)

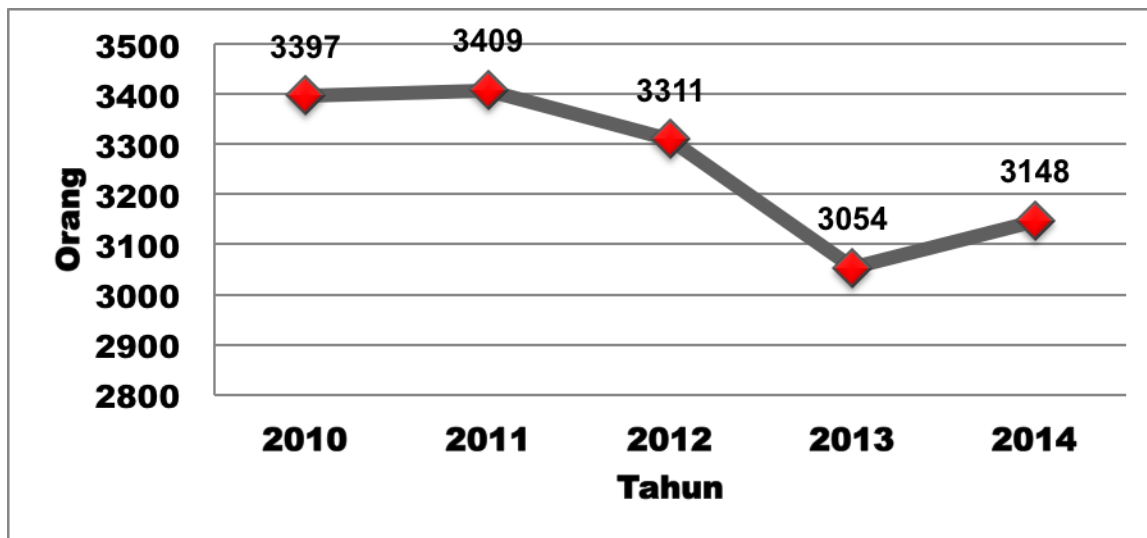
Jumlah pegawai lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BB Pengkajian) saat ini 2.995 pegawai. Menurut jenjang pendidikan masih didominasi oleh tingkat SLTA/SLTP/SD sebesar 37,0%, sedangkan di urutan selanjutnya adalah S1 sebesar 30,7%, S2 sebesar 18,9%, S3 sebesar 5,5%, SM/D3 sebesar 4,2%, D4 sebesar 3,4%, dan D2/D1 sebesar 0,4%.



Gambar 2. Sumberdaya BB Pengkajian berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pada tahun 2017, pejabat fungsional tertentu (peneliti, penyuluh, teknisi litkayasa, pustakawan, pranata komputer, arsiparis, analisis kepegawaian, dan pranata humas) sejumlah 1.430 orang. Jumlah pejabat fungsional peneliti sampai dengan 2017 yakni sejumlah 846 orang, terjadi penurunan dari tahun sebelumnya (2016) sejumlah 21 orang dari 867 orang. Sedangkan jumlah pejabat fungsional penyuluh lingkup BB Pengkajian sejumlah 423 orang. Jumlah pejabat fungsional teknisi litkayasa sejumlah 103 orang, dimana 27 orang masih sebagai calon teknisi litkayasa. Selanjutnya jumlah pejabat fungsional pustakawan 32 orang, pranata komputer 1 orang, arsiparis 9 orang, analisis kepegawaian 14 orang, dan pranata humas 2 orang.

Kebijakan Badan Litbang Pertanian dan BB Pengkajian secara bertahap, telah mengarahkan dan memfasilitasi bagi calon peneliti untuk segera menjadi pejabat peneliti melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan dasar fungsional. Kedepan, pengembangan sumberdaya manusia sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pengkajian dan diseminasi, mesti mempertimbangkan trend pertumbuhan SDM yang tampak sebagai berikut.



Gambar 3. Trend Jumlah Pegawai Lingkup BB Pengkajian, 2010-2014

Pengelolaan sarana prasarana menjadi komponen dan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi. Sarana pengkajian dan diseminasi yang dimiliki berupa Kebun Percobaan (KP) dan Laboratorium (Tanah, Pascapanen, dan Diseminasi). Untuk lingkup BB Pengkajian, kebun percobaan yang dimiliki sebanyak 59 kebun percobaan dengan luas total 2.260,97 yang berada di 28 UPT.

Kebun percobaan tersebut telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 19/Permentan/OT.020/5/2017. Laboratorium yang dimiliki lingkup BB Pengkajian sebanyak 45 laboratorium yang berada di 29 UPT. Sebelas laboratorium telah memperoleh sertifikat akreditasi SNI ISO/IEC 19-17025:2005 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan dua laboratorium dalam proses akreditasi, sedangkan 32 laboratorium belum terakreditasi.

Tentunya keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian tidak terlepas dari dukungan anggaran. Sejak tahun 2010-2014, anggaran yang diberikan meningkat setiap tahunnya selaras dengan tugas-tugas yang dibebankan dalam mendukung kegiatan strategis Kementerian Pertanian dan Badan Litbang Pertanian. Perkembangan anggaran lingkup BB Pengkajian dari tahun 2010-2014 disajikan Tabel 1.

Tabel 1. Pagu Anggaran Kegiatan Lingkup BB Pengkajian

No.	JENIS BELANJA	Anggaran (Rp. M)					DIPA 2015
		2010	2011	2012	2013	2014	
1.	Belanja Gaji	149,34	163,58	182,99	201,53	207,05	229,79
2.	Operasional Perkantoran	20,49	23,01	29,72	32,69	39,21	45,15
3.	Belanja Modal	28,73	23,03	37,53	124,89	44,07	42,24
4.	Penelitian/Pengkajian	36,15	47,06	65,64	56,33	37,33	31,22
5.	Diseminasi	56,73	65,84	88,06	134,82	109,16	113,15
6.	Manajemen	27,30	28,52	46,82	49,60	41,00	51,35
	TOTAL	318,74	351,04	450,76	599,86	477,83	531,469

III.

III. KINERJA PENGAJIAN & PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019

3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.

Dukungan Badan Litbang terhadap target empat sukses Kementerian Pertanian ditunjukkan dalam sasaran strategis, yang diantaranya berkaitan langsung dengan Tupoksi BB Pengkajian, yakni menghasilkan inovasi teknologi spesifik lokasi, meningkatkan sistem diseminasi, promosi dan diseminasi inovasi teknologi pertanian, serta membangun jejaring kerjasama nasional dan internasional. Sejak berdirinya BB Pengkajian sesuai dengan Permentan No.301/Kpts/OT.140/7/2005, BB Pengkajian bertugas untuk mengkoordinasikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang bersifat spesifik lokasi.

Perkembangan terkini yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan peran BB Pengkajiandan BPTP dalam pembangunan pertanian daerah adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. BPTP dan Unit Pelayanan Teknis (UPT) Badan Litbang lainnya sebagai penghasil teknologi tepat guna spesifik lokasi secara nyata telah banyak diakui keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang makin intensif dengan pemda dan stakeholder lain yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Dalam melaksanakan kegiatannya mendukung program utama Badan Litbang 2010-2014 yaitu Penciptaan Varietas Unggul Berdaya saing, maka Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengkajian (BPTP) yaitu: (1) Teknologi pertanian spesifik Lokasi; (2) Teknologi yang didiseminasikan. Adapun capaian selama kurun waktu 2010-2014 dikemukakan pada Tabel 2.

Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Litbang Pertanian, Balai Besar Pengkajian mengkoordinir kegiatan utama Pengkajian dan Diseminasi di seluruh BPTP. Kegiatan Pengkajian spesifik lokasi dilakukan di 33 Provinsi serta rekomendasi kebijakan spesifik lokasi merupakan implementasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan *top down* yang mendukung kinerja Kementerian Pertanian seperti program pendampingan PTT Padi, Jagung, Kedelai, PSDSK, Kakao, P2T3,

PKAH, m-KRPL, m-P3MI, serta kegiatan diseminasi *in-house* seperti visitor plot serta kegiatan diseminasi dengan memanfaatkan kebun percobaan.

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja BB Pengkajian, 2010-2014

NO	INDIKATOR KINERJA	2010 - 2014	
		TARGET	REALISASI
1.	Jumlah teknologi spesifik lokasi	697 teknologi	697 (100%)
2.	Jumlah teknologi yang terdiseminasikan pengguna/stakeholder	1277 teknologi	1346 (105,4%)
3.	Jumlah kegiatan pendampingan SDMC dan program strategis	590 unit	595 (100,8%)
4.	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	234 rekomendasi	234 (100%)
5.	Jumlah kerjasama pengkajian pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	133 dokumen	205 (154,1%)

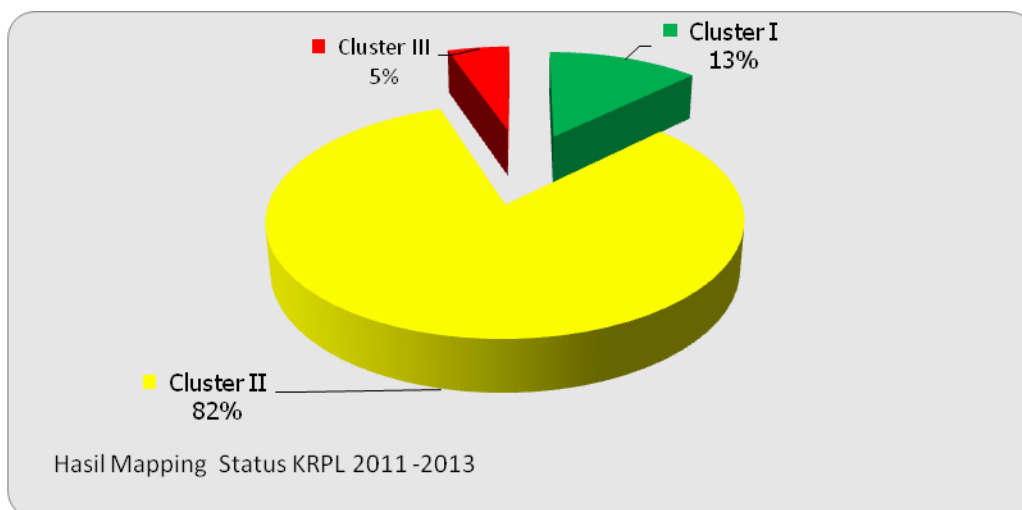
Secara umum, hasil-hasil penelitian litbang pertanian masih memerlukan akselerasi pemasyarakatan inovasi melalui kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Hal ini terkait dengan salah satu isu pembangunan pertanian, yakni masih belum optimalnya pemenuhan kebutuhan inovasi dalam mendukung pembangunan pertanian wilayah, dan lambannya pemasyarakatan inovasi pertanian hasil-hasil litbang pertanian. Dengan demikian, kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk mencapai sasaran terciptanya teknologi spesifik lokasi dan terdiseminasikannya paket-paket teknologi spesifik lokasi.

Pada periode 2010-2014, telah dihasilkan 697 teknologi spesifik lokasi (100 %), dari 697 teknologi spesifik yang ditargetkan dalam periode 2010-2014. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan yang lebih *bercirikan impact recognition* mendukung kinerja pembangunan pertanian seperti program-program: (i) pendampingan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) Padi, Jagung, Kedelai untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan. Pada kerangka operasional pengkajian dan diseminasi mendukung swasembada pangan terutama padi, telah berhasil mengembangkan **teknologi tanam jajar legowo "JARWO"** dan yang juga fenomenal adalah implementasi **KATAM TERPADU** didukung *Standing Cropp Analysis* (MODIS) mendukung peningkatan produksi padi, (ii) pendampingan program swasembada daging sapi/kerbau (PSDSK), (iii) pendampingan teknologi pengembangan kakao, (iv) pendampingan kegiatan percepatan penerapan teknologi tebu terpadu (P2T3) mendukung

swasembada gula, (v) pendampingan program pengembangan kawasan agribisnis hortikultura (PKAH). Secara kuantitatif, capaian kinerja diseminasi teknologi spesifik lokasi adalah 1.085 teknologi yang telah didiseminasikan (85%) dari target periode 2010-2013 sejumlah 1.277 teknologi spesifik lokasi.

Sebagian hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi sangat signifikan mendukung program pembangunan pertanian wilayah, antara lain teknologi pengembangan komoditas unggulan daerah, seperti teknik sambung samping kakao, paket teknologi adaptif pengembangan sistem integrasi sawit dan ternak sapi di beberapa wilayah. Di bidang pengelolaan hasil, teknologi pengembangan pascapanen dan pengolahan kulit manggis di Sumatera Barat telah berkontribusi sangat signifikan bagi pengembangan komoditas unggulan daerah, serta telah mendapat hak paten teknologi. Beberapa teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan juga telah mendapatkan apresiasi dari pemerintah daerah maupun stakeholders lainnya. Pada sisi lain, akselerasi pemyarakatan inovasi pertanian spesifik lokasi, diimplementasikan dengan pengembangan model-model pemyarakatan inovasi seperti: model kawasan rumah pangan lesatari (m-KRPL) yang sejak diinisiasi telah menjadi program nasional Kementerian Pertanian. Sejak diinisiasi dan dilakukan *grand launching* oleh Presiden RI tahun 2011, m-KRPL telah dikembangkan pada 994 lokasi di seluruh kabupaten/kota di Indonesia.

Hingga tahun 2014, KRPL telah dikembangkan diseluruh kabupaten/kota. Secara rinci, perkembangan kegiatan MKRPL dapat dicermati dari Tabel Lampiran. Adapun hasil pemetaan kinerja MKRPL hingga 2013 adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Mapping Status KRPL 2011-2013

Hijau (baik): infrastruktur mudah diakses, KBD telah mandiri, jumlah rumah tangga (RPL) terus bertambah, telah mengintegrasikan tanaman-ikan-ternak, kelembagaan pengelolaan hasil dan pasar telah berjalan, dsb.

Kuning (sedang): KBD belum mandiri karena belum mampu menyediakan sumber benih dan media tanam, motivator ada tapi kurang aktif, dsb.),

Merah (buruk): KBD tidak berjalan baik bahkan sudah tidak ada lagi, jumlah RPL semakin berkurang, motivator lokal tidak ada, dan kelembagaan lainnya lemah atau tidak berjalan baik).

Selain itu, kegiatan pengkajian dan diseminasi telah mengembangkan model pembangunan pertanian pedesaan melalui inovasi (m-P3MI), yang dilandasi keberhasilan PRIMA TANI pada periode 2005-2009. M-P3MI telah dikembangkan sebagai model agrbisnis pedesaan di seluruh provinsi, yang ditujukan untuk mendukung program peningkatan kesejahteraan petani. Output unggulan lainnya adalah model akselerasi pembangunan pertanian ramah lingkungan lestari (m-AP2RL2), yang didesain dengan aplikasi sistem dinamik, dalam mengakomodir proses desentralisasi perencanaan pembangunan pertanian wilayah (*Decentralized Action Plan/DAP*).

Pemanfaatan teknologi spesifik lokasi terutama yang diterapkan dalam pendampingan program strategis Kementan memiliki prakiraan dampak yang signifikan dalam peningkatan produktivitas usahatani. Output unggulan seperti m-KRPL berhasil meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan, dan secara ekonomis mampu menekan pengeluaran rumah tangga masyarakat pedesaan, meningkatkan Pola Pangan Harapan (PPH) masyarakat, serta konservasi sumberdaya genetik lokal. Selain itu, salah satu kegiatan yang secara signifikan mampu mengakselerasi pemyarakatan inovasi pertanian spesifik lokasi, adalah implementasi *sistem diseminasi multi channel* (SDMC), yang secara signifikan mampu mendekatkan inovasi pertanian ke pertanian lapangan yang produktif, yang antara lain didukung pengembangan laboratorium lapang inovasi pertanian (LLIP). Hingga saat ini, telah dikembangkan 12 LLIP pada lahan-lahan sub optimal, wilayah pesisir, dan wilayah perbatasan, pada sebagian provinsi di Indonesia.

3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019

Perubahan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian nasional maupun pertanian wilayah spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategis dimaksud, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi

spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP mendukung program pembangunan pertanian dan program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP yang diharapkan antara lain:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah diadopsi oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
2. Mendukung pelaksanaan program strategis Kementerian Pertanian dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
3. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marginalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Disamping fungsi *scientific recognition* berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* mesti menjadi fokus utama BB Pengkajian beserta seluruh BPTP, yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015-2019 tidak terlepas dari substansi

program Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2015-2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian modern untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan menyejahterakan petani.

IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

BB Pengkajian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon II Badan Litbang Pertanian, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BB Pengkajian menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, stretegi, dan program Badan Litbang Misi Balitbangtan 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan dijadikan acuan untuk visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BB Pengkajian. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi BB Pengkajian adalah:

4.1. Visi

Menjadi Lembaga Penelitian Terkemuka Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.

4.2. Misi

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi yang memiliki *scientific and impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi
2. Hilirisasi dan massalisasi teknologi pertanian spesifik lokasi sebagai solusi menyeluruh permasalahan pertanian yang memiliki *impact recognition*

4.3. Tujuan

1. Menyediakan teknologi spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan pengguna
2. Menyediakan teknologi spesifik lokasi yang lebih produktif dan efisien serta ramah lingkungan
3. Mempercepat dan meningkatkan diseminasi inovasi teknologi ditingkat pengguna

4.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BB Pengkajian menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. BB Pengkajian adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast learning organization*.
2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan corporate management yang baik.
4. Bekerja secara cerdas, cermat, keras, ikhlas, tuntas dan mawas.

4.5. Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan BB Pengkajian adalah:

1. Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian
2. Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
3. Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

4.6 Indikator Kinerja Utama BB Pengkajian 2015-2019

Sasaran dan indikator kinerja utama BB Pengkajian 2015 – 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama BB Pengkajian 2015-2019

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Utama
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian	<ol style="list-style-type: none">1. Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)2. Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Utama
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	1. Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Indikator tujuan dan keterkaitan antara IKU BB Pengkajian dengan sasaran, indikator kinerja sasaran kegiatan, target, dan anggaran dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2.

V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

5.1 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 dan Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019

BB Pengkajian merupakan salah satu unit eselon dua di bawah Balitbangtan, Kementerian Pertanian, karena itu arah kebijakan yang akan diambil terkait erat dengan arah kebijakan pembangunan pertanian. Sesuai dengan kondisi saat ini, arah kebijakan pembangunan pertanian mengacu pada dua dokumen penting yaitu sasaran utama pembangunan nasional RPJMN 2015-2019 dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pertanian 2015-2019.

Pembangunan pertanian dalam lima tahun ke depan berlandaskan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ketiga (2015- 2019), dimana RPJMN sebagai penjabaran dari Visi, Program Aksi Presiden/Wakil Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla serta berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.

Berdasarkan arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi mendukung ketahanan nasional. Arah kebijakan pembangunan pertanian dalam RPJMN 2015-2019 antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan area pertanian.
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditas pertanian.
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

5.2 Arah Kebijakan dan Strategi Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Arah kebijakan dan strategi litbang ke depan disusun dengan mempertimbangkan sasaran pembangunan pertanian 2015–2019 melalui peningkatan penguasaan dan pengembangan IPTEK yang inovatif, efisien, dan efektif dengan mengedepankan kaidah ilmiah dan berkontribusi terhadap perkembangan IPTEK dalam mewujudkan pertanian modern. Kebijakan tersebut diimplementasikan melalui pemanfaatan sumberdaya penelitian secara

optimal dan meningkatkan jejaring kerjasama dengan institusi lain, baik nasional maupun internasional.

Balitbangtan pada periode 2015-2019, yang merupakan periode kurva kedua (*second curve*) yang sudah dimulai sejak tahun 2005, akan memfokuskan pengembangan sarana dan prasarana yang *high profile/high quality system* dengan sumberdaya manusia (SDM) yang handal dan berkualitas. Manajemen dikelola secara profesional dalam kerangka *corporate management* dengan menerapkan ISO dan SOP dalam pelaksanaan penelitian, pengembangan dan manajemen.

5.2.1. Arah Kebijakan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Arah Kebijakan Pengembangan Balitbangtan ke depan adalah:

1. Prioritas dalam 5 tahun ke depan pada upaya optimalisasi pemanfaatan lahan sub optimal dan mendorong diversifikasi pangan untuk mengantisipasi pengembangan kelas menengah dengan pola konsumsi yang berbeda.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya pertanian.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif untuk mengoptimalkan sumberdaya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian.
4. Meningkatkan kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT di lingkup Balitbangtan dan antara Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait di dalam dan luar negeri.

5.2.2. Strategi Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Strategi penelitian dan pengembangan pertanian, Balitbangtan 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Sasaran Program 1. Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru

Strategi:

1. Menumbuhkembangkan penelitian dasar untuk mendukung penelitian terapan yang inovatif.

2. Mengembangkan kegiatan penelitian melalui konsorsium dengan berbagai lembaga terkait.
3. Melaksanakan kegiatan penelitian berbasis kebutuhan konsumen/ pengguna/stakeholder.
4. Memanfaatkan pengembangan teknologi yang telah dilakukan berbagai pihak termasuk advanced technology dalam mempercepat penciptaan teknologi unggul baru mendukung pengembangan bioindustri.
5. Melindungi, melestarikan, dan memanfaatkan kekayaan sumberdaya genetik

Sasaran Program 2. Tersedianya teknologi dan inovasi Pertanian

Strategi:

1. Menumbuhkembangkan penelitian dasar untuk penelitian terapan yang inovatif secara mandiri (in-house) atau bekerjasama dengan berbagai pihak.
2. Merencanakan kegiatan penelitian berbasis kebutuhan konsumen yang bersifat pemecahan masalah dan siap diterapkan pengguna akhir dan pengguna antara (eselon satu terkait lingkup Kementerian Pertanian).
3. Pengembangan teknologi berbasis kekayaan sumberdaya dan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan pengembangannya diberbagai lingkungan strategis.

Sasaran Program 3. Tersedianya model pengembangan inovasi

Strategi:

1. Membangun model pembangunan pertanian spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal dengan melibatkan secara aktif stakeholder (Pemda, dunia usaha, akademisi, dan masyarakat).
2. Menginisiasi model pengembangan inovasi yang memadukan beragam komponen teknologi yang saling menunjang dan mendukung pengembangan pertanian bioindustri.
3. Membangun model penerapan inovasi yang siap dikembangkan oleh eselon satu terkait dilingkup Kementerian Pertanian.
4. Mengembangkan Taman Sains Pertanian dan Taman Teknologi Pertanian sebagai model percepatan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian.
5. Mengembangkan pola pendampingan dan pengawalan teknologi dan inovasi pada program strategis Kementerian Pertanian seperti Upaya Khusus (UPSUS) dan pengembangan kawasan pertanian nasional.

Sasaran Program 4. Tersedianya Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian

Strategi:

1. Mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif.
2. Mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat responsive dan pemecahan masalah.
3. Mengembangkan kajian sebagai basis dalam penyusunan peraturan perundangan yang terkait dengan pembangunan pertanian.
4. Merumuskan rekomendasi kebijakan, organisasi dan kelembagaan untuk meningkatkan efektivitas sinergi program pembangunan pertanian.

Sasaran Program 5. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian

Strategi:

1. Mengembangkan sistem penelitian, pengkajian, pengembangan, dan penerapan (litkajibangrap) teknologi dan inovasi pertanian.
2. Meningkatkan promosi dan mengakselerasi diseminasi hasil penelitian melalui Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC) kepada seluruh stakeholders nasional maupun internasional.
3. Meningkatkan kapasitas dan sinergi lembaga inovasi (penelitian, diseminasi, penyuluhan) yang saling menguatkan.
4. Meningkatkan kapasitas dan peran Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) dan mengembangkan Model Kawasan Mandiri Benih.

5.3 Arah Kebijakan Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Inovasi Spesifik Lokasi

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan pertanian nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk menghasilkan teknologi dan inovasi pertanian modern, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi untuk menghasilkan teknologi dan inovasi pertanian modern untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani.

Secara rinci arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi kedepan adalah:

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Termanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan mensejahterakan petani
2. Meningkatnya kualitas layanan publik BB Pengkajian
3. Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BB Pengkajian

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, tehnik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

5.4. Strategi

Uraian pada bagian ini mengemukakan berbagai strategi yang dikembangkan dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Prinsip dasar dari strategi ini adalah untuk terjadinya percepatan dalam pencapaian sasaran strategis, atau strategi ini menggambarkan upaya *unusua!* yang perlu dikembangkan dalam pencapaian sasaran strategis.

Sasaran 1: Termanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut antara lain:

1. Mengembangkan sistem penelitian, pengkajian, pengembangan, dan penerapan (litkajibangrap) teknologi dan inovasi pertanian.
2. Meningkatkan promosi dan mengakselerasi diseminasi hasil penelitian melalui Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC) kepada seluruh stakeholders nasional maupun internasional.
3. Meningkatkan kapasitas dan sinergi lembaga inovasi (penelitian, diseminasi, penyuluhan) yang saling menguatkan.

Sasaran 2: Meningkatnya kualitas layanan publik BB Pengkajian

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik BB Pengkajian.

Sasaran 3: Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BB Pengkajian

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah memastikan implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang meliputi perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja berjalan baik. Untuk mengukur kinerja kegiatan lingkup BB Pengkajian, maka dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama BB Pengkajian.

5.6. Langkah Operasional

Sebagai implementasi dari arah kebijakan dan strategi, langkah operasional yang diambil melalui koordinasi BB Pengkajian adalah:

1. Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional
2. Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri
3. Pengembangan Model Lumbung Pangan di Wilayah Perbatasan

4. Taman Sains Pertanian
5. Taman Teknologi Pertanian
6. Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian untuk Peningkatan Indeks Pertanaman
7. UPBS
8. SL-Mandiri Benih
9. UPSUS

VI. STANDAR DAN TARGET KINERJA

Program merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Kementerian Negara/Lembaga yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian Negara/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur. Balitbangtan sebagai instansi pemerintah menjabarkan program sebagai instrumen kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi pembiayaannya (anggaran). Untuk mewujudkan pencapaian sasaran program yang terukur dapat dilakukan dengan pengerahan sumber daya manusia (SDM), sumber daya material, sumber daya uang (dana/anggaran), atau dengan kombinasi sumber daya tersebut. Program dapat terdiri satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan satu atau beberapa satuan kerja. Dalam istilah perencanaan pada lingkup Kementerian Pertanian pada eselon 2 atau unit kerja dengan eselon dibawahnya, telah disepakati pada level tersebut digunakan istilah aktivitas dalam standar kinerja.

Kinerja BB Pengkajian dan Unit Pelaksana Teknis dibawahnya (BPTP), dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya, yang diukur dengan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) dan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BB Pengkajian Memiliki 3 (tiga) sasaran kegiatan, yaitu pertama dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian, dengan 3 (tiga) Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK), yaitu: (a) jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir); (b) rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan; dan (c) jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan. Sasaran kegiatan kedua, yaitu meningkatnya kualitas layanan publik BB pengkajian, dengan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) adalah Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pengkajian. Sasaran Kegiatan ketiga, terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BB Pengkajian, dengan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) adalah jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal dan capaian kinerja) di Lingkup BB Pengkajian. Standar dan target kinerja BB Pengkajian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Standar Kinerja BB Pengkajian

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)		Penanggung Jawab	Metode <i>Cascading</i>
SK 01	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian	01	Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	BB Pengkajian	Lingkup dipersempit
		02	Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan		
		03	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan		
SK 02	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	04	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	BB Pengkajian	Tidak dicascading
SK 03	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	05	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal dan capaian kinerja) di Lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	BB Pengkajian	Adopsi langsung

Tabel 5. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Kegiatan dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
001	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Teknologi	66	70	80	-	-
002	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Model	66	66	66	-	-
		Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	Teknologi	96	96	100	-	-
		Jumlah Produksi Benih Sumber	Ton	1.500	1.500	1.500	-	-
003	Dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (<i>decentralized action plan/DAP</i>)	Jumlah rekomendasi kebijakan	Rekomendasi	34	34	34	-	-
004	Terjalinnnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dokumen	33	33	33	-	-

Lanjutan Tabel 5. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Kegiatan dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
001	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian	Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	-	-	-	431	372
		Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	Persen	-	-	-	100	100
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi Kebijakan	-	-	-	34	34
002	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	Nilai IKM	-	-	-	3	3
003	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Temuan	-	-	-	5	5

VII.PENUTUP

Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian tahun 2015-2019 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan indikator kinerja yang lebih rinci per tahun sehingga akuntabilitas kegiatan penelitian dan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam penyusunan Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) dan penyusunan program pengkajian dan diseminasi baik di internal BB Pengkajian maupun di 33 BPTP di seluruh Indonesia.

Lampiran 1. Indikator Tujuan BB Pengkajian 2019

No	Sasaran	Tujuan	Indikator Kinerja	2019
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian	Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).	Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	372
			Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100
			Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	34
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	3
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Mewujudkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	5

Lampiran 2. Sasaran, Indikator Target dan Kebutuhan Pendanaan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian 2018 - 2019

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
018.012.1801. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian						1.468.746,1	1.349.183,4
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian	Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Jumlah	431	372		
		Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi	34	34		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan beserta UPT di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan	Skala Likert		3		
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Temuan	5	5		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	13	11		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Aceh	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	16	15		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Sumatera Utara	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP)	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Barat							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	15	13		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Sumatera Barat	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Barat	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	13	11		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Riau	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	14	12		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Jambi	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	12	11		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	00		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Bangka Belitung	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bangka Belitung	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	17	16		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Sumatera Selatan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	13	11		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Lampung	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	13	11		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	3		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Bengkulu	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	13	11		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Banten	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	18	17		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Jawa Barat	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) DKI Jakarta							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	12	10		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP DKI Jakarta	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) DKI Jakarta	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	18	17		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Jawa Tengah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) DI Yogyakarta							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	15	13		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP DI Yogyakarta	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP)	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	18	17		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Jawa Timur	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	15	13		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Bali	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Barat							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	13	11		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Nusa Tenggara Barat	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Barat	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Timur							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	12	10		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Nusa Tenggara Timur	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Timur	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Barat							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	13	11		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Kalimantan Barat	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Barat	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	12	10		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Kalimantan Tengah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	12	10		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Kalimantan Selatan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Timur							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	12	10		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Kalimantan Timur	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Timur	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Utara							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	13	11		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Sulawesi Utara	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Utara	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Gorontalo							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	12	10		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Gorontalo	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Gorontalo	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	11	10		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Sulawesi Tengah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	17	15		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Sulawesi Selatan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tenggara							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	12	10		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Sulawesi Tenggara	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tenggara	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	11	10		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Maluku	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	9	7		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Papua	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua Barat							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	9	7		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Papua Barat	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua Barat	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Barat							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	9	7		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Sulawesi Barat	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Barat	Nilai IKM	3	3		

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Riau							
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	9	7		
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	1		
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Kepulauan Riau	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Riau	Nilai IKM	3	3		